

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang menjalani kemoterapi di ruang Gatotokaca 3 RSA UGM dan penerapan *evidence based practice* akupresur P6 dan ST36 untuk menurunkan frekuensi mual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan telah dilakukan secara menyeluruh pada pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang menjalani kemoterapi, telah dilaksanakan sesuai tahapan proses keperawatan yang sistematis, meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami mual dengan tingkat keparahan sedang berdasarkan skor INVR. Diagnosis keperawatan yang ditemukan meliputi nausea, hipertermia, kelelahan, dan risiko infeksi. Implementasi keperawatan telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku, baik melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis pasien, terutama penurunan tingkat mual, meskipun beberapa masalah keperawatan masih memerlukan tindak lanjut untuk mencapai luaran yang optimal.
2. Penerapan akupresur P6 dan ST36 menunjukkan potensi dalam membantu menurunkan tingkat mual sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada kedua pasien. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan skor INVR pada kedua anak An. V dan An. F dari kategori nausea sedang menjadi kategori nausea ringan. Meskipun kedua pasien tetap menerima terapi antiemetik sesuai protokol penatalaksanaan CINV, hasil evaluasi menunjukkan bahwa akupresur berpotensi memberikan kontribusi tambahan dalam mengurangi gejala mual. Oleh karena itu, akupresur P6 dan ST36 dapat dipertimbangkan sebagai terapi nonfarmakologis yang mendukung terapi farmakologis dalam meningkatkan kenyamanan

pasien anak yang menjalani kemoterapi. Penerapan akupresur P6 dan ST36 pada pasien anak dengan ALL yang menjalani kemoterapi dapat dilaksanakan dengan baik dalam praktik klinis dan memberikan pengalaman nyata mengenai penggunaan terapi nonfarmakologis sebagai bagian dari asuhan keperawatan berbasis bukti.

3. Faktor pendukung dalam penerapan akupresur P6 dan ST36 meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan instrumen penilaian yang terstandar (INVR), pendampingan tenaga ahli, serta dukungan orang tua sebagai *caregiver* utama yang berperan aktif selama proses perawatan. Adapun faktor penghambat meliputi kesulitan memperoleh subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi, perbedaan fase pengobatan dan regimen kemoterapi yang menyebabkan variasi durasi pemberian intervensi, serta penggunaan terapi antiemetik yang tetap harus diberikan sesuai protokol pengobatan. Kondisi tersebut menyebabkan efek akupresur tidak dapat dievaluasi secara terpisah dari terapi farmakologis sehingga penurunan tingkat mual yang terjadi kemungkinan merupakan hasil kombinasi antara terapi antiemetik dan akupresur sebagai terapi nonfarmakologis.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Akupresur P6 dan ST36 dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi keluhan mual dan muntah selama menjalani kemoterapi. Pelaksanaan akupresur sebaiknya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan atau di bawah supervisi tenaga profesional guna memastikan keamanan dan efektivitas intervensi.

2. Bagi Perawat RSA UGM

Perawat di Ruang Gatokaca 3 RSA UGM diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan akupresur pada P6 dan ST36 sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam membantu

mengurangi mual dan muntah pada pasien anak dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) yang menjalani kemoterapi. Intervensi ini dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis yang mendukung terapi farmakologis dalam meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi mengenai penerapan akupresur pada titik P6 dan ST36 sebagai terapi komplementer dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman, khususnya untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien anak dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) yang menjalani kemoterapi.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi pengembangan praktik keperawatan selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan titik akupresur lain selain P6 dan ST36 pada kasus yang serupa maupun kondisi klinis lainnya. Selain itu, pengembangan intervensi dapat dilakukan dengan memodifikasi durasi, frekuensi, maupun periode pemberian akupresur untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam mengurangi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi.